

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasan¹, Wahira², Sayidiman³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, makassar, Indonesia

| | |
|---|--|
| <p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2025 Disetujui: Februari, 2025 Dipublikasi: Maret, 2025</p> <hr/> <p>Kata kunci: Kompetensi; Manajerial; Kepala Sekolah; Kinerja Guru</p> <p>Keywords: <i>Competence; Managerial; Principal; Teacher Performance</i></p> <hr/> <p>Corresponding Author: Hasan Email: hasan@unm.ac.id</p> | <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada di lapangan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar memiliki empat kompetensi manajerial utama yang berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh guru dalam menyusun visi dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Dalam aspek pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas meningkatkan efisiensi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan pemberian dukungan motivasional juga berperan penting dalam meningkatkan semangat dan inovasi guru. Selain itu, pengendalian melalui pengawasan berkala terhadap proses pembelajaran memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Faktor pendukung yang memperkuat kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kepemimpinan inspiratif, tim yang solid, fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendukung. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan perbedaan kompetensi antar guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to analyze the principal's managerial competence in improving teacher performance at SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar City. This study is a qualitative descriptive study that describes the phenomena in the field, using interview, observation, and documentation methods. The results of the study indicate that the principal at SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar City has four main managerial competencies that play a significant role in improving teacher performance, namely the ability to plan, organize, lead, and control. In the planning aspect, the principal involves all teachers in formulating a vision and policies that are relevant to educational needs. In the organizing aspect, a clear division of tasks increases teacher work efficiency. Participatory principal leadership and providing motivational support also play an important role in increasing teacher enthusiasm and innovation. In addition, control through periodic supervision of the learning process provides constructive feedback to</i></p> |
|---|--|

improve the quality of teaching. Supporting factors that strengthen the principal's managerial competence include inspirational leadership, a solid team, adequate facilities, and supportive school policies. However, there are several inhibiting factors, such as time constraints, dependence on external resources, and differences in competence between teachers. This study concludes that the principal's managerial competence plays a very important role in improving teacher performance and the quality of education at Al-Azhar 24 Islamic Middle School, Makassar City.

© 2025 Hasan, Wahira, Sayidiman

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dilakatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dipersyaratkan harus memenuhi kompetensi-kompetensi yakni (1) Kompetensi Kepribadian, (2) kompetensi Manajemen, (3) Kompetensi Kewirausahaan, (4) Kompetensi Supervisi dan (5) Kompetensi Sosial.

Pengertian kompetensi sendiri telah sesuai dengan konsep kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu merupakan karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam satu pekerjaan atau Situasi (Uno, 2012). Sementara itu, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 6 (2018) tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Pasal 15 Bab VI).

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang dimilikinya, kemampuan manajerial tersebut seperti yang dikemukakan oleh Tery (dalam Smith, 2009) yaitu kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating) dan pengendalian (controlling). Dalam mengembangkan sebuah sekolah kita butuh seorang kepala sekolah yang mampu mengatur sekolah dan membawa sekolah ke gerbang kesuksesan, tapi sekolah yang berkembang juga tidak bisa dilepaskan dari kontribusi seorang guru sebagai tenaga pendidik dan bertugas untuk memajukan pendidikan peserta didik di sekolah. Defenisi tentang

guru juga tertuang dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Serta Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru diungkapkan oleh Collins, Dennis dan Owen yang dikutip oleh Megan, et.al (2005) dalam Werang (2012), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian serupa dilaporkan oleh Harmidong (2008), memperlihatkan bahwa persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Artinya semakin baik persepsi mengenai kompetensi kepala sekolah maka baik pula kinerja guru. Temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi manajerial kepala sekolah juga merupakan upaya peningkatan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan wawancara awal peneliti di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar pada bulan Oktober 2019, diketahui bahwa kepala sekolah berusaha melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan guru didalamnya, guna meningkatkan kinerja di kelas. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan pelatihan kepribadian-kepribadian serta pelatihan media penggunaan media pembelajaran yang rutin dilaksanakan di akhir tahun ajaran. Kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar melalui kompetensinya melakukan berbagai macam kegiatan yang memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Jadi, boleh dikatakan kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar bisa dikatakan sangat memperhatikan peningkatan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat fakta di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru apakah telah sesuai dengan gambaran hasil pengamatan awal yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikaji baik secara empiris maupun secara teoritis, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kualitatif adalah sebuah nilai yang dikandung oleh sesuatu atau sebuah benda, dimana penilaian yang dilakukan akan didasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung didalamnya. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar yang berlokasi di jalan Aroepala, Hertasning Baru Kota Makassar. SMP Islam Al- Azhar 24 Makassar merupakan sekolah islam swasta yang bernaung dibawah Yayasan Misi Mulia Education yang berkantor di jalan Pengayoman No 36 A Panakukang Mas Kota Makassar, yayasan ini mulai membentuk sekolah Islam Al- Azhar Makassar pada tahun 2006 kemudian di tahun 2011 didirikanlah SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Sekolah Islam dengan Akreditasi A ini memiliki sarana dan prasarana berupa ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, UKS, mesjid dan kantin sekolah. Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Al- Azhar 24 Makassar dan apakah faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru .Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengolah data-data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar ada tiga macam yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2008). Untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data, maka peneliti menggunakan Triangulasi dan Bahan referensi agar data yang ditemukan diketahui valid atau tidak (Sugiono, 2010).

HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar

Kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar, kepala sekolah menunjukkan empat kompetensi manajerial utama yang berperan besar dalam memajukan kualitas pengajaran. Keempat aspek tersebut meliputi kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan memimpin, dan kemampuan mengendalikan. Setiap aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang optimal di sekolah tersebut.

1. Kemampuan merencanakan

Kemampuan merencanakan merupakan aspek penting dalam manajerial yang memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan di sekolah terarah dan terorganisir. Di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar, kepala sekolah menunjukkan kemampuan merencanakan yang sangat baik, yang tercermin dari penyusunan visi, misi, serta kebijakan pendidikan yang jelas dan terukur. Kepala sekolah tidak hanya merumuskan rencana tahunan yang bersifat umum, tetapi juga melibatkan seluruh anggota sekolah dalam menyusun rencana strategis yang mengacu pada kebutuhan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Sebagai contoh, kepala sekolah merencanakan pelatihan guru setiap akhir tahun ajaran, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam bidang pengajaran, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian serta kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kepala sekolah selalu melibatkan seluruh guru dalam pelatihan ini, dengan materi yang terus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum terbaru dan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini mencerminkan perencanaan yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Kepala sekolah juga menyusun anggaran sekolah dengan sangat hati-hati. Dana yang dialokasikan tidak hanya digunakan untuk sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga untuk pengembangan profesionalisme guru, seperti pembelian alat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Alokasi dana yang efisien ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Kemampuan mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar sangat penting dalam memastikan bahwa setiap elemen di sekolah dapat bekerja sama dengan baik. Kepala sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas dan fungsional, dengan pembagian tugas yang tegas antara dirinya, wakil kepala sekolah, guru, dan staf tenaga kependidikan lainnya. Pembagian tugas yang jelas ini sangat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mereka, meningkatkan efisiensi kerja, dan memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui perannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sangat memudahkan mereka dalam menjalankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas di kelas. Misalnya, kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap program kegiatan yang direncanakan, baik dalam perencanaan maupun dalam evaluasi pelaksanaannya. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap program-program yang dijalankan dan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih maksimal.

Kepala sekolah juga menunjukkan perhatian khusus dalam pemilihan tim pengelola kegiatan sekolah. Guru-guru yang memiliki kompetensi di bidang tertentu diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian mereka. Sebagai contoh, guru bidang studi tertentu diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum atau media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik dan setiap anggota tim merasa dihargai serta berkontribusi terhadap tujuan bersama. Kepala sekolah menerapkan sistem koordinasi yang efektif antara berbagai bagian di sekolah. Setiap minggu, pertemuan rutin diadakan, baik dengan guru maupun dengan staf lainnya. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai dan peran mereka masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya memperlancar jalannya administrasi dan pengelolaan sekolah, tetapi juga mempermudah koordinasi antar bagian yang memiliki tanggung jawab berbeda.

3. Kemampuan memimpin

Kemampuan memimpin kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Kepala sekolah di sekolah ini menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu melibatkan guru dan staf dalam setiap proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang lebih demokratis dan terbuka, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan saran yang konstruktif. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu mendorong mereka untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberi kesempatan untuk guru mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Misalnya, dalam rapat koordinasi rutin, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mendengarkan masukan dari guru, baik terkait metode pengajaran maupun perkembangan siswa. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai pendapat guru dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi.

Selain itu, kepala sekolah juga sering memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru. Dalam setiap kesempatan, kepala sekolah selalu mengingatkan guru tentang pentingnya peran mereka dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Motivasi yang diberikan ini sangat berpengaruh pada peningkatan semangat kerja guru, yang merasa dihargai dan didorong untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar. Kepemimpinan yang penuh inspirasi ini juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru, seperti pelatihan, perayaan hari-hari besar sekolah, dan kegiatan sosial lainnya.

4. Kemampuan mengendalikan

Kemampuan mengendalikan kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar menunjukkan pentingnya pengawasan dan evaluasi dalam menjaga kualitas pengajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkala terhadap proses pembelajaran di kelas, baik melalui observasi langsung maupun melalui pertemuan evaluasi. Melalui pengawasan ini, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai cara mereka mengajar, yang pada gilirannya membantu guru meningkatkan teknik dan kualitas pembelajaran mereka.

Sebagai contoh, setelah ujian akhir semester, kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi untuk membahas hasil ujian serta sejauh mana penerapan kurikulum dan metode pengajaran telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya membahas hasil ujian siswa, tetapi juga memberikan arahan mengenai bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dalam pertemuan ini, guru juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, dan kepala sekolah memberikan solusi atau dukungan yang dibutuhkan.

Selain itu, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas, baik secara formal maupun informal. Dalam supervisi ini, kepala sekolah memberikan feedback yang dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka. Pengawasan ini juga mencakup pengelolaan administrasi sekolah yang baik, yang memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang

telah ditetapkan. Kepala sekolah juga secara aktif memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah terkelola dengan baik, dari perencanaan hingga evaluasi akhir.

B. Faktor pendukung dan factor penghambat

Beberapa faktor pendukung yang ada di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar mendukung kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Faktor pertama yang sangat mendukung adalah kepemimpinan yang inspiratif. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menginspirasi guru dan staf, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih inovatif. Guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka karena kepala sekolah selalu memberikan dukungan moral dan profesional.

Dukungan tim yang solid juga menjadi faktor yang sangat mendukung. Semangat kerja tim yang baik di kalangan guru dan staf sangat didorong oleh kepala sekolah, melalui koordinasi yang intensif dan komunikasi yang terbuka. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika bekerja dalam tim yang solid, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam keberhasilan bersama. Fasilitas dan sumber daya yang memadai juga sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup baik, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, dan akses ke teknologi informasi. Fasilitas ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Keberadaan fasilitas yang memadai ini memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Kebijakan sekolah yang mendukung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah selalu mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti program pelatihan guru yang berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang relevan. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja guru di sekolah. Meskipun banyak faktor pendukung yang ada, terdapat beberapa faktor penghambat yang menghalangi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu. Kepala sekolah sering kali dihadapkan pada banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan, sehingga sulit untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Waktu yang terbatas ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru di kelas, karena kepala sekolah harus membagi waktunya untuk berbagai tugas lain di luar pengawasan pembelajaran.

Ketergantungan pada sumber daya eksternal juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Kadang-kadang kepala sekolah harus mengandalkan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga lain, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah. Ketergantungan ini membatasi kemampuan kepala sekolah dalam merancang program pelatihan yang lebih terfokus dan relevan dengan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Perbedaan kompetensi antar guru juga menjadi salah satu faktor penghambat. Tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi yang

sama dalam pemahaman kurikulum atau kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kualitas pengajaran yang diberikan, yang pada gilirannya menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal di sekolah. Kepala sekolah harus terus bekerja keras untuk mengatasi perbedaan kompetensi antar guru agar setiap guru dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan yang dimiliki oleh kepala sekolah secara efektif membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru untuk bekerja lebih baik. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan ketergantungan pada sumber daya eksternal, faktor-faktor pendukung yang ada cukup kuat untuk memastikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah terus berkembang dan berkontribusi positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Kota Makassar adalah pertama, kepala sekolah perlu mengoptimalkan waktu yang ada dengan delegasi tugas yang lebih efisien, agar dapat lebih fokus dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Kedua, kepala sekolah sebaiknya lebih aktif merancang pelatihan yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan guru di sekolah, mengingat keterbatasan pelatihan eksternal yang mungkin kurang sesuai. Ketiga, kepala sekolah harus terus memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam hal pemahaman kurikulum dan penggunaan teknologi, untuk mengatasi perbedaan kompetensi antar guru yang ada. Dan Meningkatkan koordinasi rutin antar guru dan staf untuk membangun kerja tim yang lebih solid dan memastikan seluruh anggota tim bekerja menuju tujuan yang sama

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hersey, Paul., dkk. 1996. *Manajemen Perilaku Organisasi*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hidayat, Ara. Machali, Imam. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Lincoln, Yvona S., & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiri*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Patton, Michael Quin, 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hilss: Sage Publications.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM. Sedarmayanti.
2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Smith, A Jonathan. 2009. *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfbeta.
- Trianti & Titik. 2007. *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, N., 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Wahjosumidjo. 2000. *Kepemimpinan Faktor Diri dan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.